

PENGARUH *FREE CASH FLOW* DAN *LEVERAGE* TERHADAP

MANAJEMEN LABA

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Textile* dan *Garment* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

NURUL LATIFAH

371761012



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

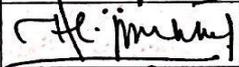
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH *FREE CASH FLOW* DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Garment* dan *Textile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).

Telah melakukan tugas akhir pada hari Selasa, Tanggal 07 Januari 2020 dan sudah melakukan revisi sesuai masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2	Dr. Ivan A. Setiawan, M.M.	Penguji 1	
3	Tuntun Ariadi Sukanta, S.E., M.M., Ak., CA.	Penguji 2	

Bandung, 28 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dani Sopian, S.E., M.Ak.
NIDN : 0410068702

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Garment* dan *Textile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).

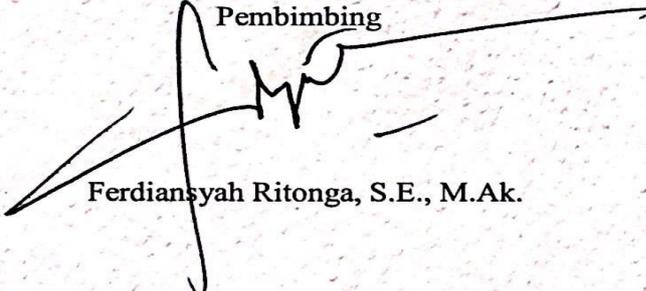
Effect of free cash flow and leverage on earning management in the manufacturing company sub-sector textile and garment listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018.

Penulis : Nurul Latifah
NIM : 371761012

Bandung, 28 Januari 2020

Mengesahkan,

Pembimbing



Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.

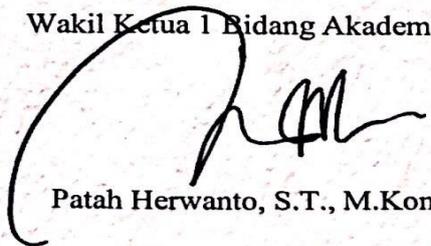
Ketua Program Studi Akuntansi



Dani Sopian, S.E., M.Ak.

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik



Patah Herwanto, S.T., M.Kom.

PERNYATAAN ORISINILITAS

Nama : Nurul Latifah

NIM : 371761012

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan tugas akhir yang saya susun dengan judul **“PENGARUH *FREE CASH FLOW* DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *textile* dan *garment* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018)”** adalah benar – benar hasil karya sendiri dan bukan duplikasi dari tugas akhir orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada pernyataan saya tidak benar dan mendapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bandung, Januari 2020

NURUL LATIFAH

NIM: 371761012

MOTTO

“Jangan berdoa meminta agar hidup dimudahkan, berdoalah agar diberi kekuatan mengatasi kesulitan”.

(Bruce Lee)

“Kita hidup untuk saat ini, bermimpi untuk masa depan dan kita belajar untuk kebenaran abadi”

(Chiang Kai Shek)

“Jangan jadikan sukses sebagai tujuan, lakukan apa yang Anda cintai dan percayalah maka sukses akan datang dengan sendirinya”

(David Frost)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Populasi pada penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dan sampel sebanyak 15 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *free cash flow* dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji secara parsial menunjukkan *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan Manajemen Laba.

ABSTRACT

The purpose of the study is determine the effect of free cash flow and leverage on earning management in the manufacturing company sub-sector textile and garment listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. The population in this study was 19 companies and samples as many as 15 companies with a period of 5 years. The sampling techniques used are using purposive sampling techniques. The methods used are descriptive analysis and multiple regression analyses followed by autocorrelation test, heteroskedestisity test, Multicolonizer test, and correlation analysis.

The results of this study show that simultaneously, the free cash flow and leverage variables have a significant influence on earning management. Partial test results show free cash flow significant negative impact on profit management and positive leverage is not significant to earning management.

Keywords : *Free Cash Flow, Leverage, and Earning management.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga tugas akhir ini dapat penulis selesaikan. skripsi ini dengan judul Pengaruh *Free Cash Flow* Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Textile* Dan *Garment* Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2014-2018).

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata Satu (S1) pada program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ferdiansyah Ritonga, SE., M.Ak, selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM. M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
3. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
4. Bapak Dani Sopian , S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Seluruh Dosen STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
6. Seluruh Staf STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain..
7. Orang tua tercinta, Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Nining Wardiningsih yang telah mendidik, memberi dukungan, kasih sayang yang tulus, serta doa yang tak pernah putus. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik dan menjadi anak yang berbakti.

8. Kakak tersayang Ami Ikhsan Nurhanifah , terimakasih banyak atas doa, dukungan dan kasih sayang, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
9. Teman – teman sesama bimbingan, Bapak Hriyanto, Endah Permatasari, Novia Wulan Putri, Nurul Shantikawati dan Yuliani Pasaribu. Penulis akan selalu teringat support selama penyusunan skripsi.
10. Sahabat dalam segala situasi Anisya Nurmalia, Arvi Resvanty, Dellyza Amanda Putri, Ikhsan Maulana, Istian Moga Utami, Raina Cahya Gunadi, Sarah Rahmawaty, Soni Pradipta, Zihan Alfiaris yang selalu ada untuk penulis.
11. Teman kerja yang selalu men-*support* dalam keadaan apapun. Fini, Rano, Yuanita terima kasih atas dukungan, sharing, dan saling memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi, sukses untuk kita semua.
12. Keluarga besar Akuntansi 2016, 2017, 2018, dan 2019 terima kasih untuk waktunya selama perkuliahan berlangsung. Kenangan bersama kalian tidak akan pernah terlupakan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Bandung, Januari 2020

Penulis

Nurul Latifah

NIM : 371761012

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
MOTTO	viii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.4.1. Kegunaan Teoritis	6
1.4.2. Kegunaan Praktis	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Teori Agensi (Agency Theory)	8
2.1.2. Laporan Keuangan	9
2.1.3. Manajemen Laba	14
2.1.4. <i>Free Cash Flow</i>	21
2.1.5. Leverage	23
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka Teoritis	32
2.3.1. Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Manajemen Laba	33

2.3.2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba	33
2.4. Model Analisis dan Hipotesis.....	34
2.4.1. Model Analisis.....	34
2.4.2. Hipotesis	34
BAB III.....	35
OBJEK DAN METODE PENELITIAN	35
3.1. Objek Penelitian	35
3.2. Lokasi Penelitian	35
3.3. Metode Penelitian.....	35
3.3.1. Unit Analisis	36
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	36
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	38
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.3.5. Jenis dan Sumber Data.....	41
3.3.6. Operasional Varabel	41
3.3.7. Metode Analisa Data	46
3.3.8. Uji Asumsi Klasik.....	47
3.3.9. Analisis Korelasi.....	50
3.3.10. Pengujian Hipotesis	52
BAB IV	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Hasil Penelitian.....	56
4.1.1. Populasi Dan Sampel	56
4.2. Analisis Deskriptif.....	57
4.2.1. <i>Free Cash Flow</i>	58
4.2.2. <i>Leverage</i>	60
4.2.3. Manajemen Laba.....	62
4.2.4. Rata – rata dan Standar Deviasi	64
4.3. Uji Asumsi Klasik	65
4.3.1. Uji Autokorelasi.....	65
4.3.2. Uji Heteroskedastisitas	66

4.3.3. Uji Multikolineritas.....	67
4.3.4. Uji Normalitas.....	68
4.4. Analisis Korelasi	69
4.5. Pengujian Hipotesis	70
4.5.1. Uji Simultan (Uji- <i>F</i>)	70
4.5.2. Uji <i>t</i>	71
4.6. Koefisien Determinasi	722
4.7. Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan	733
4.7.1. Pembahasan	733
4.7.2. Implikasi	75
4.7.3. Keterbatasan Penelitian.....	766
BAB V	78
KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran	78
5.1.1. Saran Teoritis.....	79
5.1.2. Saran Praktis	79
DAFTAR PUSTAKA	781
LAMPIRAN – LAMPIRAN	783
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	789

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	78
Tabel 3.1. Populasi Perusahaan Sub Sektor <i>Textile Dan Garment</i>	37
Tabel 3.2. Kriteria Seleksi Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3.3. Seleksi Sampel Penelitian	40
Tabel 3.4. Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.5. Pengambilan Keputusan Uji Hipotesis	78
Tabel 3.6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	52
Tabel 4.1. Proses Seleksi Sampel.....	56
Tabel 4.2. Sampel Perusahaan Sub Sektor <i>Textile Dan Garment</i>	57
Tabel 4.3. Besarnya <i>Free Cash Flow</i> Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018	58
Tabel 4.4. Besarnya <i>Leverage</i> Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018	60
Tabel 4.5. Besarnya Manajemen Laba Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	62
Tabel 4.6. Rata – Rata Standar Deviasi	64
Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.8. <i>Durbin Watson Test Bound</i>	66
Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinieritas	78
Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.12. Analisis Korelasi	69
Tabel 4.13. Hasil Uji F.....	780
Tabel 4.14. Hasil Uji T	781
Tabel 4.15. Hasil Koefisien Determinasi	783

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Analisi	3
---------------------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan (Harnanto, 2002:21).

Laporan keuangan digunakan sebagai sarana komunikasi antara pihak eksternal maupun internal terhadap perusahaan. Maka dari itu, tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur – unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak – pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2011:28). Laporan keuangan merupakan sebuah tolak ukur dari kegiatan operasional dan kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan, dengan unsur utama dari laporan keuangan ini adalah laba (Siti, 2012). Laba yang dilaporkan harus mencerminkan operasi ekonomi perusahaan. Hatam (2013) dalam Ghazali (2015) mengatakan bahwa mengingat kemampuan kontrol yang dimiliki oleh manajer dalam melaporkan dan mengumpulkan informasi spesifik perusahaan lebih tinggi dibandingkan kemampuan pengguna informasi eksternal, manajer memiliki kesempatan untuk

mempresentasikan laba dengan cara yang paling tepat bagi perusahaan ataupun bagi diri mereka sendiri, tindakan ini umumnya dikenal sebagai manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan (Marsono, 2013). Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan maupun untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi (Healy dan Wahlen, 1999). Manajemen laba sering kali disalahgunakan oleh manajemen dengan melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang digunakan, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang akan ditampilkan dalam laporan keuangan (Indracahya dan Faisal, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti *financial distress* (Damayanti, 2018), *free cash flow* (Darsono, 2017), *earning power* (Sosiawan, 2012), kepemilikan saham manajerial (Daljono, 2013), *leverage* (Sosiawan, 2012), perilaku oportunistik (Sari dan Meiranto, 2017), dan profitabilitas (Basir dan Muslih, 2019). Dari beberapa faktor tersebut, maka dalam penelitian ini penulis berminat untuk meneliti 2 faktor yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu, *free cash flow* (arus kas bebas) dan *leverage*.

Alasan penulis tertarik untuk memilih *free cash flow* (arus kas bebas) sebagai salah satu variabel independen untuk diteliti yaitu *free cash flow* (arus kas bebas) ini sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham (Guinan, 2010 : 131).

Sedangkan untuk variabel *leverage* karena semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi memiliki arti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Hal ini bertujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Astuti, 2004).

Faktor pertama yang diduga dapat mendorong manajer dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaannya adalah *free cash flow* . *Free cash flow* (arus kas bebas) adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap (Ross *et al.*, 2000 dalam Akhmad, 2011). Perusahaan dengan *free cash flow* (arus kas bebas) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung *et al.*,2005). Perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan (Bukit dan Iskandar 2009). Semakin besar

free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden (White *et al.*, 2003:68)

Kemudian ada faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Penelitian ini merujuk dari penelitian – penelitian sebelumnya yang berhubungan antara *free cash flow* (arus kas bebas) dan *leverage* terhadap manajemen laba seperti penelitian yang dilakukan oleh Darsono (2017) yang menunjukkan bahwa *free cash flow* (arus kas bebas) berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Latifah dan Wahyuni (2014) hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *free cash* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Darsono (2017) ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhri (2011) yang menunjukan bahwa *free cash flow* (arus kas bebas) berpengaruh terhadap manajemen laba,

Kemudian adapun penelitian tentang *leverage* terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Agustia (2013) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) didukung oleh penelitian Sosiawan (2012) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Setelah mempertimbangkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Laba” dengan judul penelitian yang diambil adalah **“Pengaruh *Free Cash Flow* (Arus Kas Bebas) dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Garment* dan *Textile* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *free cash flow* (arus kas bebas) terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *free cash flow* (arus kas bebas) terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembaca dalam bidang akuntansi terutama mengenai *free cash flow* (arus kas bebas) dan *leverage* terhadap manajemen laba. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi dan pembanding dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain bagi :

a. Penulis

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan meningkatkan pemahaman penulis mengenai manajemen laba dan sebagai bagian dari proses belajar sehingga lebih dapat memahami bagaimana kesesuaian teori – teori yang telah diterima pada masa perkuliahan. Serta sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi guna memperoleh gelar strata satu jurusan Akuntansi di STIE STAN Indonesia Mandiri

b. Instansi Perusahaan

Memberikan sedikit masukan dalam mengamati perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam suatu perusahaan, serta sebagai dasar untuk memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang terutama dalam *free cash flow* (arus kas bebas) dan *leverage*.

c. Pemakai Laporan Keuangan

Memberikan gambaran mengenai perbandingan dalam pengambilan keputusan dan mengetahui pengaruh *free cash flow* (arus kas bebas) dan *leverage* terhadap manajemen laba penyampaian sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investas yang tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara dua pihak yaitu *agent* dengan *principal*. Pada *agency theory* yang disebut *principal* adalah pemegang saham dan yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Pihak *principal* tersebut merupakan yang memberikan kewenangan kepada *agent* untuk melakukan transaksi atas nama *principal* dan diharapkan dapat membuat keputusan terbaik bagi *principalnya* (Hartono, 2004). *Agency theory* menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi antara *agent* dengan *principal*. Asimetri antara *agent* dengan *principal* menimbulkan peluang timbulnya konflik antara pihak *agent* dengan pihak *principal*.

Eisenhardt (1989) menjelaskan bahwa ada tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu :

- a. Manusia mementingkan dirinya sendiri (*Self Interest*)
- b. Manusia memiliki daya pikir terbatas untuk persepsi masa mendatang (*Bounded Rationality*)
- c. Manusia selalu menghindari resiko (*Risk Adverse*).

Berdasarkan ketiga asumsi tersebut menyebabkan bahwa adanya informasi yang terjadi antara manusia satu dengan lainnya harus selalu dipertanyakan reliabilitas atau kebenarannya. Asimetri informasi ini juga yang pada akhirnya dapat memberikan kesempatan bagi manajer untuk memaksimalkan kesejahteraannya.

Praktik Manajemen laba didasari oleh adanya *teory agency* yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan keuntungannya. Munculnya perilaku oportunistik dari seorang manajer ini justru akan menimbulkan *agency problem*, dimana manajer akan berusaha memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengabaikan kepentingan dari *principal*. Dengan asumsi bahwa kepentingan manajemen keatas perusahaan yang menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan, misalnya praktik manajemen laba (Schipper, 1989 dalam Dahlan, 2009).

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan (Harnanto, 2002:21).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.1.2.3. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:9), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber – sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis – jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya – biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan

informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.2.4. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009;7-9), pengguna laporan keuangan itu adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk :

- a. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.

3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4. Kreditur atau *Banker*

Bagi kreditur, *banker*, atau *supplier* laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
- b. Menilai kualitas jaminan kredit / investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Sebagai dasar dalam penetapan – penetapan kebijaksanaan baru.

- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
 - d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
 - e. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.
6. Analisis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis

Bagi para analis, akademis, dan juga lembaga – lembaga pengumpulan data bisnis seperti Pusat Data Bisnis Indonesia, Pemeringkat Efek Indonesia, laporan keuangan ini sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

2.1.3. Manajemen Laba

2.1.3.1. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan (Marsono, 2013).

Sulistiawan dkk. (2011:51) menjelaskan bahwa kebijakan akrual dapat dibagi menjadi dua yaitu *nondiscretionary accruals* merupakan bagian akrual yang berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan, dan *discretionary accruals* atau *abnormal accruals* yaitu bagian akrual

yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Scott (2006) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan serta kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen. Terdapat dua cara pandang dalam memahami manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan.

1. Bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen (*opportunistic behavior*).
2. Bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak yang terkait dalam kontrak (*efficient contracting*).

Secara umum ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu model yang berbasis *aggregate accrual*, *specific accruals*, dan *distribution of earnings after management*.

2.1.3.2. Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2011:426) ada beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, diantaranya :

1. Motivasi bonus yaitu, manajer akan berusaha mengatur laba bersih akan dapat memaksimalkan bonusnya.
2. Hipotesis perjanjian hutang, berkaitan dengan persyaratan perjanjian hutang yang harus dipenuhi, laba yang tinggi diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran syarat perjanjian hutang.

3. *Meet Inverstor Earnings Expectations and Maintain Reputasion*, perusahaan yang melaporkan laba lebih besar daripada ekspektasi investor harga sahamnya akan mengalami peningkatan yang signifikan karena investor memprediksi karena perusahaan akan mempunyai masa depan yang lebih baik.
4. IPO (*Initial Public Offering*), manajer perusahaan yang akan *go public* termotivasi untuk melakukan manajemen laba sehingga laba yang dilaporkan menjadi tinggi dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

2.1.3.3. Klasifikasi Manajemen Laba

Menurut Gunny (2005) manajemen laba dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu : *fraudalents accounting*, *accruals management* dan *real earnings management*. *Fraudalents accounting* merupakan pilihan akuntansi yang melanggar *general accepted accounting principles (GAAP)*, *accrual earnings management* meliputi aneka pilihan dalam GAAP yang menutupi kinerja ekonomi yang sebenarnya dan *real earnings management* terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktek yang sebenarnya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

2.1.3.4. Bentuk Manajemen Laba

Bentuk – bentuk manajemen laba yang dikemukakan oleh Scott (2003:383) meliputi :

1. *Taking a bath* (tekanan dalam organisasi)

Disebut juga *big baths*, bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya penggantian direksi. Jika teknik ini digunakan maka biaya – biaya yang ada pada periode yang akan datang diakui pada periode berjalan. Ini dilakukan jika kondisi yang tidak menguntungkan bisa dihindari. Akibatnya, laba periode yang akan datang menjadi tinggi meskipun kondisi tidak menguntungkan.

2. *Income minimization* (meminimumkan laba)

Pola meminimumkan laba mungkin dilakukan karena motif politik atau motif meminimumkan pajak. Cara ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan (*write off*) atas barang – barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset, dan pengembangan yang cepat.

3. *Income maximization* (memaksimalkan laba)

Memaksimalkan laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, selain itu tindakan ini juga bisa dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*).

4. *Income smoothing* (perataan laba)

Perusahaan umumnya lebih memilih untuk melaporkan *trend* pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis.

5. *Timing revenue dan expenses recognition* (pengakuan pendapatan dan beban)

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan timing suatu transaksi, misalnya pengakuan premature atas pendapatan.

2.1.3.5. Teknik Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistyanto (2008: 34) ada empat cara yang digunakan manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu :

1. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih

Upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan periode – periode yang akan datang atau pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan.

2. Mencatat pendapatan palsu

Upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapan pun.

3. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat dan lambat

Upaya ini dapat dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat biaya periode – periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan.

4. Tidak mengungkapkan semua kewajiban

Upaya ini dilakukan manajer dengan menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya.

2.1.3.6. Pengukuran Manajemen Laba

1. *Modified Jones Model*

Manajemen laba dihitung dengan menggunakan rumus *the modified jones* model untuk memperoleh nilai *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba, karena model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba serta memberikan hasil yang paling kuat (Sulistiawan dkk, 2011:73).

Menggunakan rumus *Modified Jones Model*, sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai *Total Accrual (TA)*

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menghitung *Non Discretionary Accruals (NDA)* rumus :

$$\left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta RECT_t}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

- c. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *Non Discretionary Accrual (NDA)*

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta RECT_t}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- d. Menghitung nilai *Discretionary Accrual (DA)*

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} : *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

N_{it} : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} : total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} : *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

e : *error*

2. Model De Angelo (1986)

De Angelo (1986) mengasumsikan bahwa tingkat akrual yang *nondiscretionary* mengikuti pola *random walk*. Dengan demikian tingkat akrual yang *nondiscretionary* perusahaan i pada periode t diasumsikan sama dengan tingkat akrual yang *nondiscretionary* pada periode ke t-1. Jadi, selisih total akrual antara periode t dan t-1 merupakan tingkat akrual *discretionary*. Dalam model ini, De Angelo menggunakan total akrual t-1 sebagai akrual *nondiscretionary*.

Model De Angelo (1986) adalah sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{(TA_{it} - TA_{it-1})}{A_{it-1}}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun

TA_{it} : *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it-1} : *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun t-1

A_{it-1} : total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

2.1.4. Free Cash Flow

2.1.4.1. Pengertian Free Cash Flow

Free cash flow adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap (Ross *et al.*, 2000 dalam Akhmad, 2011).

Brigham dan Daves (2003) menyebutkan bahwa *free cash flow* merupakan aliran kas sesungguhnya yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dan kreditor setelah perusahaan menginvestasikan ke dalam aktiva tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan operasional perusahaan.

Menurut Toto Prihadi (2012) *free cash flow* merupakan arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan disini dalam pengertian penyandang dana, yaitu kredit dan investor.

2.1.4.2. Manfaat *Free Cash Flow*

Terdapat lima kegunaan yang dapat dilakukan dengan arus kas bebas, sebagai berikut :

1. Membayar bunga kepada kreditor
2. Membayar pokok utang kepada kreditor
3. Membagikan dividen kepada *shareholder*
4. Melakukan pembelian kembali terhadap saham dari pemegang saham
5. Membeli surat berharga dan aset non operasi lainnya.

2.1.4.3. Klasifikasi *Free Cash Flow*

Menurut KR. Subramanyam dan John J. Wild (diterjemahkan oleh Dewi Yanti, 2010: 93) Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang merupakan aktivitas utama dalam bisnis perusahaan :

1. Aktivitas Operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok.
2. Aktivitas Investasi merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi. Aset ini juga meliputi pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.

3. Aktivitas pendanaan merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen).

2.1.4.4. Tujuan *Free Cash Flow*

KR. Subramanyam dan John J. Wild (diterjemahkan oleh Dewi Yanti, 2010: 92) menyatakan bahwa tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2.1.5. *Leverage*

2.1.5.1. Pengertian *Leverage*

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap atau hutang secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Wikratama dan Suriyani, 2015).

Menurut Agus Harjito dan Martono (2011:315) *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset, sumber dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

2.1.5.2. Jenis – jenis *Leverage*

Penggunaan rasio *leverage* tergantung dengan tujuan perusahaan, artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing – masing jenis rasio *leverage* yang ada.

Menurut Kasmir (2012:155) adapun jenis – jenis rasio *leverage* antara lain :

1. *Debt to Asset Ratio (Debt ratio)*

Debt to asset ratio (Debt ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus :

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik

perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Long Term Debt To Equity Ratio merupakan rasio diantara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Time Interest Earned*

Time Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Rumus untuk mencari *time interest earned* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

Atau dapat juga dihitung dengan

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga}}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

5. *Fix Charge Coverage*

Fix Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *time interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rumus :

$$\text{Fix charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Interest} + \text{Lease}}{\text{Interest} + \text{Lease}}$$

2.1.5.3. Tujuan *Leverage*

Menurut Kasmir (2016:154) ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas atau *leverage*, diantaranya :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva dengan modal.
4. Untuk mengetahui seberapa besar aktiva dibiayai dengan hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun manfaat rasio solvabilitas atau *leverage* diantaranya :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sudah banyak dilakukan penelitian tentang manajemen laba oleh beberapa peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa iktisar penelitian terdahulu :

Basir dan Muslih (2019) melakukan penelitian yang memiliki judul Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profitabilitas Dan *Sales Growth* Terhadap Manajemen Laba dengan populasi seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *free cash flow* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba.

Septiarti *et al.*, (2018) melakukan penelitian tentang manajemen laba yang memiliki judul Pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Dividen dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014) dengan *sample* 29 perusahaan yang menunjukkan bahwa arus kas bebas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ramadhani *et al.*, (2017) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2013-2015 tentang *leverage* yang memiliki judul Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Free Cash Flow*, Kualitas Audit, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang didapat oleh mereka adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Rahdal (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014) dengan hasil yang didapat yaitu, arus kas bebas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Darsono (2017) melakukan penelitian yang memiliki judul Pengaruh Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, Keberadaan Eksekutif Wanita, Dan Diversifikasi Usaha Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darsono menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Murni (2017) melakukan penelitian pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 dengan judul Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba yang menghasilkan hasil penelitian yaitu arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Yunitalisma (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Hasil penelitian yang didapat oleh Yunitalisma yaitu arus kas bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sosiawan (2012) melakukan penelitian tentang *leverage* yang berjudul Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010) dengan hasil penelitian *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berikut dapat dilihat dalam tabel 2.1 yang merupakan ringkasan dari penelitian – penelitian diatas untuk mempermudah dalam membandingkan dengan penelitian yang akan diteliti.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
Basir dan Muslih (2019)	Pengaruh <i>Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas</i> dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017).	<i>Purposive sampling</i> , dan analisis regresi data panel	Arus kas bebas dan <i>leverage</i>	<i>Free cash flow</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba.
Septiarti <i>et al.</i> , (2018)	Pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Dividen dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014).	<i>Purposive sampling method</i> , dan metode data panel	Arus Kas Bebas dan <i>Leverage</i>	Arus kas bebas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
Ramadhani <i>et al.</i> , (2017)	Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan	<i>purposive sampling</i> dan regresi linier berganda	Arus Kas Bebas dan <i>Leverage</i>	Arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan <i>leverage</i>

	Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.			<i>berpengaruh positif terhadap manajemen laba</i>
Rahdal dan Yasni (2017)	Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014) .	<i>purposive sampling</i> dan regresi linier berganda	Arus Kas Bebas dan <i>Leverage</i>	Arus kas bebas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
Darsono (2017)	Pengaruh Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, Keberadaan Eksekutif Wanita, dan Diversifikasi Usaha Terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015).	<i>purposive sampling</i> dan regresi linier berganda	Arus kas bebas	Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
Murni (2017)	Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.	<i>purposive sampling</i> dan regresi linier berganda	Arus Kas Bebas dan <i>Leverage</i>	Arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
Yunitalisma (2015)	judul Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan	<i>purposive sampling</i> dan regresi linier berganda	Arus Kas Bebas dan <i>Leverage</i>	Arus kas bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan <i>leverage</i> tidak

	Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.			berpengaruh terhadap manajemen laba.
Sosiawan (2012)	Pengaruh Kompensasi, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Earnings Power</i> Terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010).	<i>purposive sampling</i> dan regresi linier berganda	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sumber : Penelitian – penelitian terdahulu

2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi variabel dependen adalah manajemen laba dan variabel – variabel independen atau variabel yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba oleh peneliti yaitu diantaranya ukuran *free cash flow* dan *leverage*. Peneliti mengharapkan *free cash flow* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berikut ini penulis menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba.

2.3.1. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Jaggi dan Gul (1999) menyatakan salah satu penyebab munculnya konflik keagenan yang akan menyebabkan timbulnya *agency cost* adalah arus kas bebas. Arus kas bebas pada perusahaan dengan pertumbuhan rendah telah diidentifikasi sebagai masalah keagenan utama dimana manajemen membuat pengeluaran yang akan mengurangi kekayaan pemegang saham dengan melakukan investasi dalam proyek yang tidak menguntungkan (Rusmin dkk., 2014). Chung dkk. (2005) menjelaskan perilaku manajer yang berhubungan dengan arus kas bebas dan dampaknya terhadap akuntansi pilihan manajer dalam melakukan manajemen laba. Kondisi ini akan menimbulkan konflik agensi antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham) dimana kedua pihak akan memaksimalkan kesejahteraan masing – masing sesuai dengan informasi yang dimiliki.

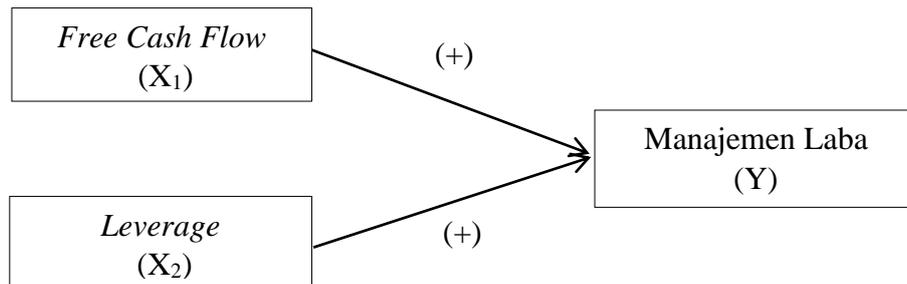
2.3.2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Suad Husnan (2001) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi disebabkan oleh kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Kurangnya pengawasan selain menyebabkan *leverage* yang tinggi juga akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis, maka model analisis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Model Analisis

2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan penelitian – penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

H₁ : *Free Cash Flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Supranto (2000) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *free cash flow*, *leverage* dan manajemen laba.

3.2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor *textile* dan *garment* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan yang bersumber dari www.idx.co.id dan website resmi masing – masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moch. Nazir (2011:54) metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi

untuk melukiskan secara akurat sifat – sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimumkan reabilitas. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.

Sedangkan Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *textile* dan *garment* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *textile* dan *garment* yang

ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Populasi Persahaan Sub Sektor *Textile* dan *Garment*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
3	BELL	PT. Trisula Textile Industrie Tbk
4	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk
6	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
9	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
10	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
11	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk
12	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
14	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
15	STAR	PT. Star Petrochem Tbk
16	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	PT. Trisula International Tbk
18	UNIT	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
19	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk

Sumber : diolah oleh penulis, 2019

3.3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu,

maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampel *nonprobability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *quota sampling*, *sampling insidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014:122). Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel – sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria – kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor *textile* dan *garment* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sub sektor *textile* dan *garment* yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014-2018.
3. Laporan tahunan perusahaan yang memiliki data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian diantaranya total hutang, total aset, arus kas operasi, pengeluaran modal

Tabel 3.2.
Kriteria Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor <i>textile</i> dan <i>garment</i> yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.	19
2	Perusahaan sub sektor <i>textile</i> dan <i>garment</i> yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014-2018.	4
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel rasio <i>leverage</i> dan <i>free cash flow</i> terhadap manajemen laba.	0
Jumlah Perusahaan		15
Periode Penelitian		5
Total Sampel Tahun Pengamatan		75

Tabel 3.3.
Seleksi sampel penelitian

No.	Kode	Nama perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
3	BELL	PT. Trisula Textile Industrie Tbk	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
4	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
5	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
6	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
7	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
8	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
9	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
10	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
11	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
12	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
13	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
14	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
15	STAR	PT. Star Petrochem Tbk	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
16	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
17	TRIS	PT. Trisula International Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
18	UNIT	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
19	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk	✓	X	✓	Tidak Memenuhi

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan tahunan *annual report* dari perusahaan sub sektor *textile* dan *garment* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010:15) data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Data sekunder (*secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang sudah ada (Sekaran, 2017:130).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari masing – masing website perusahaan selama periode 2014-2018.

3.3.6. Operasional Varabel

Menurut Sugiyono (2016:2) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis mengukur variabel independen yang terdiri dari *free cash flow* dan *leverage* serta variabel dependen yaitu manajemen laba.

3.3.6.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:4) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan terdiri dari *free cash flow* dan *leverage*.

1. *Free Cash Flow*

Free cash flow sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusi kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap (Ross *et al.*, 2000).

Jensen (1986) mendefinisikan *free cash flow* adalah aliran kas yang merupakan sisa dari pendanaan seluruh proyek yang menghasilkan *net present value* (NPV) positif yang didiskontokan pada tingkat biaya modal yang relevan. *Free cash flow* inilah yang sering menjadi pemicu timbulnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

2. *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap atau hutang secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Wikratama dan Suriyani, 2015). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to total assets ratio*, rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.6.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:4) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan adalah manajemen laba.

Schipper (1989) dalam Wild *et al.*, (2007) mendefinisikan manajemen laba sebagai “intervensi yang sengaja dilakukan manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi”. Intervensi ini bisa dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi, estimasi akuntansi, dan tindakan nyata.

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model*, manajemen laba ini dihitung dengan menggunakan rumus :

- a. Menentukan nilai *Total Accrual (TA)*

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b. Menghitung *Non Discretionary Accruals (NDA)* rumus :

$$\frac{TA_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

c. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *Non Discretionary Accrual (NDA)*

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

d. Menghitung nilai *Discretionary Accrual (DA)*

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = Total *accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = Total *assets* perusahaan i dalam periode tahun t

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} = Property, pabrik, dan peralatan perusahaan dalam periode tahun t

ΔREC_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

e = *error*

Tabel 3.4.
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator Variabel	Skala
<i>Free Cash Flow</i> (X1)	<i>Free cash flow</i> sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusi kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (<i>working capital</i>) atau investasi pada aset tetap (Ross <i>et al.</i> , 2000).	$Free\ Cash\ Flow = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Pengeluaran Modal Kerja}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap atau hutang secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Wikratama dan Suriyani, 2015).	$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$	Rasio
Manajemen Laba (Y)	manajemen laba adalah intervensi yang sengaja dilakukan manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. (Schipper, 1989 dalam Wild <i>et al.</i> , 2007).	$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$	Rasio

Sumber : diolah oleh penulis, 2019

3.3.7. Metode Analisis Data

3.3.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta – fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.3.7.1.1. Rata – rata (*Mean*)

Rata – rata merupakan ukuran pemusatan yang sangat sering digunakan. Keuntungan dari menghitung rata – rata adalah angka tersebut dapat digunakan sebagai gambaran atau wakil dari data yang diamati. Rata – rata peka terhadap adanya nilai ekstrim atau pencilan.

Mean dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata – rata

\sum = Epsilon (jumlah)

X_i = Observasi ke n

n = Jumlah sampel

3.3.7.1.2. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpang baku dari data yang telah disusun dalam table distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

n = Jumlah sampel

\sum = Epsilon (jumlah)

X_i = Nilai data ke-i

3.3.7.2. Teknik Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisi verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba.

3.3.8. Uji Asumsi Klasik

Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

3.3.8.1. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel Durbin Watson (DW). Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (d_u) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3.5.
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d_l$	Ditolak	Tidak autokorelasi positif
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Ghazali (2018:112)

3.3.8.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati,2003) yang dikutip oleh Imam Ghozali (2013:142). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

3.3.8.3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk Kriteria Hipotesis Keputusan $0 < d < 0,10$ dan sama nilai $VIF < 10$.

3.3.8.4. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati – hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tingkat signifikansi (α) 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018:166).

H₀ : Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0.05

H_A : Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung < 0.05

3.3.9. Analisis Korelasi

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan adanya mengetahui hubungan antara *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi, sehingga data terlebih dahulu diuji kenormalannya untuk menentukan teknik uji korelasi yang digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka teknik uji yang digunakan adalah *Product Moment* sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka teknik uji yang digunakan adalah *Rank Spearman*.

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) - (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel.

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu :

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negative.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 3.6.
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.3.10. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini juga menggunakan uji hipotesis. Hipotesis adalah proposisi atau dugaan belum terbukti bahwa tentatif menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan penelitian (Zikmund, 1997:112).

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tersebut tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasi tersebut berarti signifikan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara simultan yaitu (uji f) dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) sebagai berikut :

3.3.10.1. Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda adalah sebuah model regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel. Variabel independen dalam penelitian ini *free cash flow* dan *leverage* sedangkan variabel dependen manajemen laba. Adapun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

Y = manajemen laba

a = Bilangan konstanta

$b_1 x_1$ = Koefisien regresi/angka arah dari *free cash flow*

$b_2 x_2$ = Koefisien regresi/angka arah dari *leverage*

3.3.10.1.1 Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *F* yang terdapat pada hasil *output* analisis regresi. Hipotesis yang hendak diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, *Free cash flow* dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba.

$H_a : b_1, b_2 > 0$, *Free cash flow* dan *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen laba.

3.3.10.1.2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variable independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:178). Uji-t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Free Cash Flow*

$H_0 : b_1 = 0$, *Free Cash Flow* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba.

$H_1 : b_1 > 0$, *Free Cash Flow* pengaruh yang positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba.

2. *Leverage*

$H_0 : b_2 = 0$, *Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba.

$H_2 : b_2 > 0$, *Leverage* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kriteria yang digunakan dalam uji *statistic t* sebagai berikut :

- a. Jika nilai t berada diluar daerah kritis dan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima.
- b. Jika nilai t berada didalam daerah kritis dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka H_0 ditolak.

3.3.10.1.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Riduan, 2013:228). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi pearson kuadrat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel perusahaan sub sektor *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2018 yang menyediakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Dari 19 populasi diperoleh 15 sampel perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga diperoleh 75 sampel amatan.

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Sampel Perusahaan	Sampel Amatan
1	Perusahaan sub sektor <i>textile</i> dan <i>garment</i> yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.	19	95
2	Perusahaan sub sektor <i>textile</i> dan <i>garment</i> yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014-2018.	(4)	(20)
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel rasio <i>leverage</i> dan <i>free cash flow</i> terhadap manajemen laba.	(0)	(0)
Jumlah sampel		15	75

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

Dari kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 data. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.2.
Sampel Persahaan Sub Sektor *Textile* dan *Garment*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
3	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk
4	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
5	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk
6	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
7	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
8	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
9	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk
10	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
11	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
12	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
13	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
14	TRIS	PT. Trisula International Tbk
15	UNIT	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

4.2. Analisis Deskriptif

Untuk dapat mengetahui pengaruh *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 sampai periode tahun 2018, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data – data yang

diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata dan standar deviasi dari sampel. Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *For windows* versi 14.0.

4.2.1. Free Cash Flow

Arus kas bebas adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Berikut data *free cash flow* untuk 75 sampel perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2018 :

Tabel 4.3.
Free Cash Flow untuk 75 Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
garment dan textile periode 2014-2018

(dalam USD)

No.	Kode	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	-83.896.721,00	-68.969.760,00	-47.974.671,00	-63.164.273,00	-96.213.923,00
2	ARGO	41.027.246,00	48.881.827,00	43.913.857,00	89.002.368,00	95.532.687,00
3	ERTX	32.264.291,99	-15.239.561,13	1.801.380,45	29.013.327,02	8.994.201,77
4	ESTI	10.520.010,00	12.346.207,00	-8.864.706,00	1.856.357,00	-1.933.329,00
5	HDTX	- 8.669.329,15	23.288.745,69	50.387.565,35	77.328.883,30	50.729.503,97
6	INDR	19.016.944,00	-66.742.781,00	46.801.193,00	60.581.338,00	44.649.423,00
7	MYTX	60.111.128,98	63.039.219,95	34.836.558,50	74.236.787,72	62.691.319,66
8	PBRX	-191.249.360,00	-251.114.788,00	-247.957.685,00	-364.642.508,00	-392.492.516,00
9	POLY	957.312.814,00	980.849.698,00	1.004.615.764,00	1.006.336.237,00	965.144.173,00
10	RICY	-13.011.945,39	-1.950,93	-2.953.824,88	3.559.475,66	-3.250.657,45
11	SRIL	-253.837.312,00	-187.229.119,00	-265.815.745,00	-441.016.959,00	-412.788.493,00
12	SSTM	-2.148.527,95	-3.588.179,31	-508.867,78	-7.645.149,46	- 10.177.066,87

13	TFCO	-22.592.939,00	-20.560.318,00	-34.772.145,00	-52.687.013,00	-77.272.441,00
14	TRIS	-15.768.083,11	-10.580.826,60	-12.477.098,17	-9.363.370,59	-10.054.302,15
15	UNIT	10.438.456,33	4.454.886,11	7.071.951,56	3.779.291,44	5.527.242,93
	MIN	-253837312,000	-251114788,000	-265815745,000	-441016959,000	-412788493,000
	MAX	957312814,000	980849698,000	1004615764,000	1006336237,000	965144173,000
	MEAN	35967778,247	33922219,985	37873568,470	27144986,139	15272388,191
	Standar Deviasi	268.995.215,989	275.160.731,976	284.298.157,619	311.675.919,289	303.036.020,129

Sumber : diolah oleh penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.3. diatas nilai *free cash flow* tertinggi pada tahun 2014-2018 secara keseluruhan dialami oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk dengan nilai masing – masing pertahun yaitu pada tahun 2014 terdapat nilai *free cash flow* sebesar \$957.312.814, tahun 2015 sebesar \$980.849.698, tahun 2016 sebesar \$1.004.615.764, tahun 2017 \$1.006.336.237, sedangkan pada tahun 2018 sebesar \$965.144.173 dan nilai *free cash flow* terendah pada tahun 2014 dialami oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk sebesar (\$253.837.312), pada tahun 2015 dialami oleh PT. Pan Brothers Tbk dengan nilai *free cash flow* sebesar (\$251.114.788) dan pada periode 2016-2018 nilai *free cash flow* terendah dialami kembali oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk, dengan nilai *free cash flow* pada tahun 2016 sebesar (\$265.815.745) dan pada tahun 2017 sebesar (\$441.016.959) sedangkan tahun 2018 sebesar (\$412.788.493).

Nilai rata – rata *free cash flow* pada perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang menjadi sampel penelitian dari periode 2014-2018 yang memiliki nilai rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar \$37.873.568,470 sedangkan nilai rata – rata *free cash flow* terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar (\$251.114.788).

4.2.2. Leverage

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan/atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Selain itu, *laverage* bisa diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk menggunakan dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap.

Tabel 4.4.
***Lverage* untuk 75 Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *garment* dan *textile* periode 2014-2018**

No.	Kode	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	0,376	0,362	0,355	0,360	0,131
2	ARGO	1,141	1,243	1,491	1,734	1,907
3	ERTX	0,721	0,677	0,620	0,698	0,482
4	ESTI	0,662	0,771	0,673	0,761	0,738
5	HDTX	0,857	0,714	0,752	0,917	0,768
6	INDR	0,590	0,631	0,646	0,645	0,566
7	MYTX	1,132	1,292	1,571	0,899	0,936
8	PBRX	0,452	0,513	0,562	0,590	0,567
9	POLY	4,301	4,923	5,056	5,073	4,901
10	RICY	0,668	0,666	0,680	0,687	0,711
11	SRIL	0,669	0,647	0,650	0,629	0,622
12	SSTM	0,666	0,662	0,614	0,649	0,617
13	TFCO	0,158	0,094	0,095	0,110	0,085
14	TRIS	0,409	0,415	0,458	0,346	0,437
15	UNIT	0,450	0,472	0,436	0,425	0,414
MIN		0,158	0,094	0,095	0,110	0,085
MAX		4,301	4,923	5,056	5,073	4,901
MEAN		0,884	0,939	0,977	0,968	0,926
Standar Deviasi		0,982	1,143	1,191	1,192	1,176

Sumber : diolah oleh penulis, 2019

Berdasarkan data tabel 4.4. secara keseluruhan *laverage* tertinggi pada tahun 2014 dialami oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk sebesar 4,301 sedangkan nilai *laverage* terendah dialami oleh PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 0,158 dan nilai rata – rata sebesar 0,884.

Pada tahun 2015 secara keseluruhan *laverage* tertinggi tahun 2015 dialami oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk sebesar 4,923 dan nilai *laverage* terendah dialami oleh PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 0,094 sedangkan nilai rata – rata sebesar 0,939.

Pada tahun 2016 secara keseluruhan *laverage* tertinggi selama 2016 dialami oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk sebesar 5,056 dan nilai *laverage* terendah dialami oleh PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 0,095 sedangkan nilai rata – rata sebesar 0,977.

Pada tahun 2017 secara keseluruhan *laverage* tertinggi selama 2017 dialami oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk sebesar 5,073 dan nilai *laverage* terendah dialami oleh PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 0,110 sedangkan nilai rata – rata sebesar 0,968.

Pada tahun 2018 secara keseluruhan *laverage* tertinggi selama 2018 dialami oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk sebesar 4,901 dan nilai *laverage* terendah dialami oleh PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 0,085 sedangkan nilai rata – rata sebesar 0,926.

4.2.3. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan (Marsono, 2013).

Tabel 4.5.
Manajemen Laba untuk 75 Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor garment dan textile periode 2014-2018

No.	Kode	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	-0,056	-0,032	-0,063	-0,091	-0,031
2	ARGO	-0,129	0,049	-0,072	-0,094	-0,060
3	ERTX	-0,023	-0,009	-0,117	0,098	-0,045
4	ESTI	-0,039	-0,111	-0,022	-0,040	0,097
5	HDTX	0,044	-0,117	-0,175	-0,187	-0,145
6	INDR	-0,057	0,086	-0,087	-0,107	-0,009
7	MYTX	-0,082	-0,070	-0,099	-0,304	-0,046
8	PBRX	-0,039	0,046	-0,084	0,026	0,023
9	POLY	-1,961	0,015	-0,079	-0,144	-0,019
10	RICY	-0,223	-0,088	-0,079	-0,221	-0,196
11	SRIL	0,071	-0,049	0,082	0,010	-0,037
12	SSTM	-0,233	-0,031	-0,059	-0,044	-0,045
13	TFCO	-0,046	-0,018	-0,059	-0,081	-0,021
14	TRIS	0,059	-0,087	-0,002	0,008	-0,039
15	UNIT	-0,050	0,049	-0,057	-0,007	-0,125
MIN		-1,961	-0,117	-0,175	-0,304	-0,196
MAX		0,071	0,086	0,082	0,098	0,097
MEAN		-0,184	-0,025	-0,065	-0,078	-0,047
Standar Deviasi		0,499	0,063	0,057	0,105	0,069

Sumber : diolah oleh penulis, 2019

Berdasarkan data tabel, secara keseluruhan manajemen laba tertinggi selama 2014 dialami oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk sebesar 0,071 dan nilai manajemen laba terendah dialami oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk dengan nilai sebesar -1,961 sedangkan nilai rata – rata sebesar -0,184.

Pada tahun 2015 secara keseluruhan manajemen laba tertinggi selama 2015 dialami oleh PT. Indo-Rama Synthetics Tbk Sebesar 0,086 dan nilai manajemen laba terendah dialami oleh PT. Panasia Indo Resources Tbk dengan nilai sebesar -0,117 sedangkan nilai rata – rata sebesar -0,025.

Pada tahun 2016 secara keseluruhan manajemen laba tertinggi selama 2016 dialami oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk sebesar 0,082 dan nilai manajemen laba terendah dialami oleh PT. Panasia Indo Resources Tbk dengan nilai sebesar -0,175 sedangkan nilai rata – rata sebesar -0,065.

Pada tahun 2017 secara keseluruhan manajemen laba tertinggi selama 2017 dialami oleh PT. Eratex Djaja Tbk sebesar 0,098 dan nilai manajemen laba terendah dialami oleh PT. Asia Pacific Investama Tbk dengan nilai sebesar -0,304 sedangkan nilai rata – rata sebesar -0,078.

Pada tahun 2018 secara keseluruhan manajemen laba tertinggi selama 2018 dialami oleh PT Ever Shine Tex Tbk sebesar 0,097 dan nilai manajemen laba terendah dialami oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk dengan nilai sebesar -0,196 sedangkan nilai rata – rata sebesar -0,047.

4.2.4. Rata – rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata – rata dan standar deviasi masing-masing variabel. Deskripsi dari masing – masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Rata – rata dan Standar Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FCF	75	-44101695,900	1006336237,00	30036188,2061	281291679,16618
LEV	75	,08	5,07	,9387	1,10878
ML	75	-1,96	,10	-,0797	,23368
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel 4.6. diatas dapat dilihat informasi hasil uji statistik deskriptif mengenai nilai rata – rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang diteliti memiliki nilai maksimum 0,10, nilai minimum -1,96 dengan nilai rata – rata sebesar -0,0797 dan nilai standar deviasi sebesar 0,23368.
2. Variabel *free cash flow* pada perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang diteliti memiliki nilai maksimum 1.006.336.237 , nilai minimum -441.016.959 dengan nilai rata – rata sebesar 30.036.188,21 dan nilai standar deviasi sebesar 281.291.679,17.

- Variabel *leverage* pada perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang diteliti memiliki nilai maksimum 5,07 , nilai minimum 0,08 nilai rata-rata sebesar 0,9387 dan nilai standar deviasi sebesar 1,11.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda harus dicari keabsahannya, pada penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, uji ini digunakan untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

4.3.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Dengan pengujian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson yang dilihat dalam tabel model summary berikut ini yang disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420(a)	,176	,154	,21500	2,103

a Predictors: (Constant), LEV, FCF

b Dependent Variable: ML

Tabel 4.8.
Durbin Watson Test Bound

k=2		
N	Dl	Du
75	1,5709	1,6802

Sumber: Buku SPSS Multivariate

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui nilai du 1,687 lebih kecil dari nilai durbin watson 2,103 dan nilai dw lebih kecil dari 4 dikurangi nilai du maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,034	,035		,968	,336
FCF	2,11E-010	,000	,313	1,448	,152
LEV	,057	,037	,333	1,541	,128

a Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji Glesjer pada tabel 4.9. dapat diartikan bahwa analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedasitas dengan nilai signifikansi (*p-value*) variabel *free cash flow* sebesar 0,152 dan *leverage* sebesar 0,128, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba, hal tersebut dikarenakan nilai *free cash flow* dan *leverage* memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5%.

4.3.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau dengan kata lain, model regresi berganda yang baik adalah tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)		-,091	,051		-1,793	,077		
FCF	-4,39E-010		,000	-,529	-2,097	,039	,180	5,555
LEV		,026	,053	,124	,490	,625	,180	5,555

Berdasarkan tabel 4.10. diatas hasil yang didapat adalah nilai *Tolerance* untuk kedua variabel independen lebih dari 0,1 dengan nilai *Tolerance* pada keduanya memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0,180 pada variabel *free cash*

flow dan *leverage*. Sedangkan untuk nilai VIF keduanya memiliki nilai yang sama yaitu 5,555 dan tidak melebihi 10. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbebas dari adanya multikolinearitas atau dapat dipercaya dan objektif.

4.3.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati – hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.11.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21207125
Most Extreme Differences	Absolute	,232
	Positive	,195
	Negative	-,232
Kolmogorov-Smirnov Z		2,009
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan data hasil uji normalitas pada tabel 4.11. dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* yang didapat sebesar 0,001. Nilai yang dihasilkan kurang dari 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi.

4.4. Analisis Korelasi

Tabel 4.12.
Analisis Korelasi
Correlations

		FCF	LEV	ML
FCF	Pearson Correlation	1	,906(**)	-,417(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	75	75	75
LEV	Pearson Correlation	,906(**)	1	-,355(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,002
	N	75	75	75
ML	Pearson Correlation	-,417(**)	-,355(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	
	N	75	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data hasil uji normalitas pada tabel 4.12. kedua variabel independen pada penelitian ini yaitu *free cash flow* dan *leverage* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ yang dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang signifikan kearah negatif terhadap manajemen laba.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Maka dari hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

4.5.1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji *F* adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji *F* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba secara simultan dan parsial.

Tabel 4.13.
Hasil Uji F
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,713	2	,356	7,710	,001(a)
Residual	3,328	72	,046		
Total	4,041	74			

a Predictors: (Constant), LEV, FCF

b Dependent Variable: ML

Berdasarkan tabel 4.13. diperoleh nilai *F* sebesar 7,710 dengan signifikan sebesar 0,001 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *free cash flow* dan *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.5.2. Uji *t*

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Alternatif lain untuk menerima atau menolak hipotesis ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (*p-value*) masing – masing variabel bebas dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Apabila tingkat signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat signifikannya lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14.
Hasil Uji *t*
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,091	,051		-1,793	,077
FCF	-4,39E-010	,000	-,529	-2,097	,039
LEV	,026	,053	,124	,490	,625

a Dependent Variable: ML

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar - 2,097 dengan tingkat signifikansi 0,039. Karena nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,490 dengan tingkat signifikansi 0,625. Karena nilai signifikansi sebesar 0,629 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independen. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.15.
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,420(a)	,176	,154	,21500

a Predictors: (Constant), LEV, FCF

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,176 \times 100\% \\ &= 17,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.14. hasil output statistik diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0,176, hal ini berarti koefisien determinasi sebesar 17,6% dan variansi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *free cash flow* (FCF) dan *leverage* (LEV) sisanya yaitu sebesar 82,4% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor – faktor *external* selain dari variabel independen yang diteliti diatas seperti *financial distress*, *earning power*, kepemilikan saham manajerial, profitabilitas, dan lain-lain.

Standar Error of the Estimate (SEE) sebesar 0,21500 semakin kecil nilai SEE yang dihasilkan maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen pada penelitian.

4.7. Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan

4.7.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba.

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa terdapat pengaruh yang terjadi di antara *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel – variabel tersebut :

1. Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dipresiksi oleh penulis bahwa *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin kecil nilai FCF yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut memungkinkan melakukan manajemen laba. Arus kas bebas merupakan arus kas aktual yang bisa didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya yang berbasis akuntansi, lebih mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini.

Hasil yang didapat mengindikasikan bahwa semakin rendah *free cash flow* semakin tinggi manajemen laba. Ketika laba semakin besar menunjukkan bahwa laba tersebut diciptakan oleh manajemen melalui kebijakan akrualnya, terutama melalui kebijakan *earnings aggressiveness*. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang besar akan cenderung melakukan pelaporan laba yang lebih rendah.

2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah dipresiksi oleh penulis bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai *leverage* maka tidak berpengaruh untuk suatu perusahaan melakukan kecurangan terhadap manajemen laba. Rata – rata perusahaan memiliki *leverage* yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan tidak membutuhkan tindakan – tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Perusahaan berada pada keadaan yang baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

4.7.2. Implikasi

4.7.2.1. Implikasi Teoritis

- a. *Free cash flow* (FCF) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Adanya arus kas bebas yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk investasi yang terkadang tidak menguntungkan dan dapat memberikan laba yang lebih rendah sehingga pihak manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk menutupi kesalahannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni (2017) yang menyatakan bahwa *free cash flow* terhadap manajemen laba.
- b. *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Nilai *leverage* yang besar atau kecil tidak dapat menentukan adanya manajemen laba pada suatu perusahaan manufaktur. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunitalisa (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.7.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkementingan agar dapat mencegah kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba, maka diperlukannya memperhatikan *free cash flow* karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pada hasil penelitian ini *free cash flow* menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Arus kas yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan.

4.7.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Tahun pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dan jumlah sampelnya masih terhitung sedikit yaitu 15 perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel yang dijadikan sebagai prediksi dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu *free cash flow* dan *leverage*.
3. Penelitian ini terbatas hanya untuk perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 15 perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paa periode 2014-2018, maka dapat diambil kesimpulan sbagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, *free cash flow* dan *leverage* secara simultan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap manajemen laba .
2. Secara parsial *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa *free cash flow* semakin kecil nilai FCF yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut memungkinkan melakukan manajemen laba.
3. Secara parsial *leverage* memiliki tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Ketika *leverage* naik maupun turun maka tidak berpengaruh untuk suatu perusahaan melakukan kecurangan terhadap manajemen laba.

5.2. Saran

Berdasaarkan hasil penelitian penulis menyadari bahwa tidak adanya suatu penelitian yang terbebas dari kesalahan dan kekurangan, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Oleh karena itu penulis ingin memberikan saran guna

mengatasi keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

5.2.1. Saran Teoritis

Saran untuk peneliti berikutnya diharapkan :

1. Memperbanyak faktor – faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba tidak hanya meneliti faktor *free cash flow* dan *leverage* namun masih banyak lagi faktor – faktor lainnya seperti *earning power*, *financial distress*, kepemilikan saham manajerial, profitabilitas, dan lain – lain.
2. Meneliti perusahaan manufaktur lainnya dengan sub sektor yang berbeda dan ukuran sampel yang lebih banyak.
3. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung masing masing variabel hanya menggunakan satu alat ukur, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambahkan alat ukur lain.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam perusahaan.

2. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai pembandingan dalam pengambilan suatu keputusan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir resiko dan untuk memaksimalkan keuntungan yang diraih (bagi investor).

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat lebih memperbanyak variabel independen dan melakukan disektor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yossi Septriani. 2008. Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 3 No.2 Desember 2008 ISSN 1858-3687 hal 47-55.
- Agustia. 2013. Pengaruh Free Cash Flow dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. AKRUAL 4 (2) (2013): 105-118 e-ISSN: 2502-6380.
- Basir, Muslih. 2019. Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. Jurnal AKSARA PUBLIC Volume 3 Nomor 2 Edisi Mei 2019 hal 104-111.
- Darsono, 2017. Pengaruh Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, Keberadaan Eksekutif Wanita, Dan Diversifikasi Usaha Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 3 No.2 Desember 2008 ISSN 1858-3687 hal 47-55.
- Jaggi, B. & Gul, F., A. (1999). *An Analysis of Joint Effects if Investment Opportunity Set, Free Cash Flows and Size on Corporate Debt Policy*. *Review of Quantitative Finance and Accounting* 12 , 371-381.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- (____). 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- (____). 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Murni, 2017. Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Jurnal Hukum islam ada VOL.7 NO.1.
- Ramadhani, Latifah, Wahyuni. 2017. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Vol. XV No.2, September 2017 .
- Rahdal, 2017. Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Jurnal VOL.4 NO.1.

Ross, Stephen A., Randolph W., dan Bradford, D. Jordan (2000), Fundamentals of Corporate Finance, Irwin McGraw-Hill, Boston. *Fifth Edition*.

Septiarti, Darmansyah dan Murni. 2018. Pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Dividen dan Leverage terhadap Manajemen Laba. Jurnal AKSARA PUBLIC Volume 2 Nomor 3 Edisi Agustus 2018 hal 128-140.

Yunitalisma.2015. Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

(_____). 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

(_____). 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

(_____). 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang : UNDIP Universitas Diponegoro.

(_____). 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang : UNDIP Universitas Diponegoro.

(_____). 2013 Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang : UNDIP Universitas Diponegoro.

(_____). 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : UNDIP Universitas Diponegoro.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Sampel Perusahaan Sub Sektor *Textile dan Garment* Periode 2014-2018

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	PT. Argo Pantas Tbk
3	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk
4	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
5	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk
6	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
7	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
8	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
9	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk
10	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
11	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
12	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
13	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
14	TRIS	PT. Trisula International Tbk
15	UNIT	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk

Free Cash Flow Perusahaan Sub Sektor *Textile dan Garment* Periode 2014-2018
(dalam USD)

No.	Kode	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	-83.896.721,00	-68.969.760,00	-47.974.671,00	-63.164.273,00	-96.213.923,00
2	ARGO	41.027.246,00	48.881.827,00	43.913.857,00	89.002.368,00	95.532.687,00
3	ERTX	32.264.291,99	-15.239.561,13	1.801.380,45	29.013.327,02	8.994.201,77
4	ESTI	10.520.010,00	12.346.207,00	-8.864.706,00	1.856.357,00	-1.933.329,00
5	HDTX	- 8.669.329,15	23.288.745,69	50.387.565,35	77.328.883,30	50.729.503,97
6	INDR	19.016.944,00	-66.742.781,00	46.801.193,00	60.581.338,00	44.649.423,00
7	MYTX	60.111.128,98	63.039.219,95	34.836.558,50	74.236.787,72	62.691.319,66
8	PBRX	-191.249.360,00	-251.114.788,00	-247.957.685,00	-364.642.508,00	-392.492.516,00
9	POLY	957.312.814,00	980.849.698,00	1.004.615.764,00	1.006.336.237,00	965.144.173,00
10	RICY	-13.011.945,39	-1.950,93	-2.953.824,88	3.559.475,66	-3.250.657,45
11	SRIL	-253.837.312,00	-187.229.119,00	-265.815.745,00	-441.016.959,00	-412.788.493,00
12	SSTM	-2.148.527,95	-3.588.179,31	-508.867,78	-7.645.149,46	- 10.177.066,87
13	TFCO	-22.592.939,00	-20.560.318,00	-34.772.145,00	-52.687.013,00	-77.272.441,00
14	TRIS	-15.768.083,11	-10.580.826,60	-12.477.098,17	-9.363.370,59	-10.054.302,15
15	UNIT	10.438.456,33	4.454.886,11	7.071.951,56	3.779.291,44	5.527.242,93
	MIN	-253837312,000	-251114788,000	-265815745,000	-441016959,000	-412788493,000
	MAX	957312814,000	980849698,000	1004615764,000	1006336237,000	965144173,000
	MEAN	35967778,247	33922219,985	37873568,470	27144986,139	15272388,191
	Standar Deviasi	268.995.215,989	275.160.731,976	284.298.157,619	311.675.919,289	303.036.020,129

Leverage Perusahaan Sub Sektor Textile dan Garment Periode 2014-2018

No.	Kode	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	0,376	0,362	0,355	0,360	0,131
2	ARGO	1,141	1,243	1,491	1,734	1,907
3	ERTX	0,721	0,677	0,620	0,698	0,482
4	ESTI	0,662	0,771	0,673	0,761	0,738
5	HDTX	0,857	0,714	0,752	0,917	0,768
6	INDR	0,590	0,631	0,646	0,645	0,566
7	MYTX	1,132	1,292	1,571	0,899	0,936
8	PBRX	0,452	0,513	0,562	0,590	0,567
9	POLY	4,301	4,923	5,056	5,073	4,901
10	RICY	0,668	0,666	0,680	0,687	0,711
11	SRIL	0,669	0,647	0,650	0,629	0,622
12	SSTM	0,666	0,662	0,614	0,649	0,617
13	TFCO	0,158	0,094	0,095	0,110	0,085
14	TRIS	0,409	0,415	0,458	0,346	0,437
15	UNIT	0,450	0,472	0,436	0,425	0,414
MIN		0,158	0,094	0,095	0,110	0,085
MAX		4,301	4,923	5,056	5,073	4,901
MEAN		0,884	0,939	0,977	0,968	0,926
Standar Deviasi		0,982	1,143	1,191	1,192	1,176

Tingkat Discretionary Accruals (DA)
Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen Periode 2014-2019

No.	Kode	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	-0,056	-0,032	-0,063	-0,091	-0,031
2	ARGO	-0,129	0,049	-0,072	-0,094	-0,060
3	ERTX	-0,023	-0,009	-0,117	0,098	-0,045
4	ESTI	-0,039	-0,111	-0,022	-0,040	0,097
5	HDTX	0,044	-0,117	-0,175	-0,187	-0,145
6	INDR	-0,057	0,086	-0,087	-0,107	-0,009
7	MYTX	-0,082	-0,070	-0,099	-0,304	-0,046
8	PBRX	-0,039	0,046	-0,084	0,026	0,023
9	POLY	-1,961	0,015	-0,079	-0,144	-0,019
10	RICY	-0,223	-0,088	-0,079	-0,221	-0,196
11	SRIL	0,071	-0,049	0,082	0,010	-0,037
12	SSTM	-0,233	-0,031	-0,059	-0,044	-0,045
13	TFCO	-0,046	-0,018	-0,059	-0,081	-0,021

14	TRIS	0,059	-0,087	-0,002	0,008	-0,039
15	UNIT	-0,050	0,049	-0,057	-0,007	-0,125
	MIN	-1,961	-0,117	-0,175	-0,304	-0,196
	MAX	0,071	0,086	0,082	0,098	0,097
	MEAN	-0,184	-0,025	-0,065	-0,078	-0,047
	Standar Deviasi	0,499	0,063	0,057	0,105	0,069

Rata – rata dan Standar Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FCF	75	44101695 9,00	10063362 37,00	30036188, 2061	281291679,16 618
LEV	75	,08	5,07	,9387	1,10878
ML	75	-1,96	,10	-,0797	,23368
Valid N (listwise)	75				

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420(a)	,176	,154	,21500	2,103

a Predictors: (Constant), LEV, FCF

b Dependent Variable: ML

Durbin Watson Test Bound

k=2		
N	DI	Du
75	1,5709	1,6802

Sumber: Buku SPSS Multivariate

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,034	,035		,968	,336
FCF	2,11E-010	,000	,313	1,448	,152
LEV	,057	,037	,333	1,541	,128

a Dependent Variable: ABS_RES

**Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)		-,091	,051		-1,793	,077		
FCF		-4,39E-010	,000	-,529	-2,097	,039	,180	5,555
LEV		,026	,053	,124	,490	,625	,180	5,555

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21207125
Most Extreme Differences	Absolute	,232
	Positive	,195
	Negative	-,232
Kolmogorov-Smirnov Z		2,009
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

**Analisis Korelasi
Correlations**

		FCF	LEV	ML
FCF	Pearson Correlation	1	,906(**)	-,417(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	75	75	75
LEV	Pearson Correlation	,906(**)	1	-,355(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,002
	N	75	75	75
ML	Pearson Correlation	-,417(**)	-,355(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	
	N	75	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji *F*

ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,713	2	,356	7,710	,001(a)
Residual	3,328	72	,046		
Total	4,041	74			

a Predictors: (Constant), LEV, FCF

b Dependent Variable: ML

Hasil Uji *t* Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,091	,051		-1,793	,077
FCF	-4,39E-010	,000	-,529	-2,097	,039
LEV	,026	,053	,124	,490	,625

a Dependent Variable: ML

Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,420(a)	,176	,154	,21500

a Predictors: (Constant), LEV, FCF

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurul Latifah dan lahir di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 23 Maret 1999. Penulis merupakan putri ke dua dari seorang Ayah yang bernama Zaenal Arifin dan Ibu Nining Wardiningsih. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD Negeri Pajajaran 2 Bandung yang lulus pada tahun 2011 kemudian melanjutkan di SMP Negeri 49 Bandung yang lulus pada tahun 2014 dan kemudian melanjutkan di SMK Negeri 7 Bandung Jurusan Analis Kimia yang lulus tahun 2017. Setelah lulus, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM Bandung dengan memilih program studi akuntansi.